

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas secara rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, validitas dan reliabilitas data, prosedur penelitian, kredibilitas penelitian dan isu etik dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai kesejahteraan subjektif (SWB) guru Pendidikan Anak Usia Dini ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman personal, memfokuskan pada persepsi dan perasaan serta pendapat partisipan terkait kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini yang berada di pedesaan di daerah Kabupaten Cianjur dengan status swadaya masyarakat. Peneliti memandang desain penelitian fenomenologi ini sangat tepat dalam mengeksplorasi pengalaman *subjective well-being* guru pendidikan anak usia dini karena dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena psikologis secara apa adanya tanpa ada manipulasi data di dalamnya selama proses pengambilan data serta memahami dan memaknai pandangan partisipan terkait makna kesejahteraan subjektif dengan analisis dari sisi peneliti sendiri sehingga terbentuklah kognisi pada posisi yang sentral. Dan juga menggunakan pandangan dari paradigma konstruktivis sebagai landasan berpikir karena penelitian akan mengeksplorasi, memahami, menggali dan mendeskripsikan bagaimana pandangan narasumber tentang permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini (Adom et al., 2016).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini yang diharapkan mampu memberikan informasi secara akurat tentang makna kesejahteraan subjektif yang dialami oleh masing-masing guru. Adapun teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive*

sampling dengan pertimbangan karena partisipan adalah orang yang tepat dan kaya akan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Tongco, 2007).

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari tiga orang guru perempuan yang mengajar pada sekolah pendidikan anak usia dini yang berada disalah satu desa di Kabupaten Cianjur yaitu Indah yang berusia 48 tahun, Maria 38 tahun dan Sinta 23 tahun. Dikarenakan semua guru yang mengajar pada lembaga Pendidikan anak usia dini ini adalah guru berjenis kelamin perempuan maka penelitian ini bersifat homogen atau *homogeneous sampling*. Ketiga partisipan penelitian ini adalah Indah, Maria, dan Sinta ketiga partisipan tersebut disamarkan karena untuk menjaga nama baik dan melindungi privasi dari partisipan penelitian tersebut.

Pemilihan partisipan ini berawal dari pertemuan dengan salah satu guru yang sedang menunggu jemputan pulang tetapi tidak kunjung datang sehingga peneliti berinisiatif mengantarkan guru tersebut tepatnya pada tanggal 10 Mei 2021. Selama perjalanan peneliti banyak berdialog dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalaman mengajar selama menjadi guru Pendidikan anak usia dini. Setelah banyak berdialog dengan guru tersebut yang bernama Indah peneliti menyimpulkan bahwa partisipan tersebut memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang cukup tinggi. Namun tidak hanya sebatas berdialog dengan partisipan Indah saja peneliti berinisiatif melakukan observasi secara langsung ke lembaga pendidikan anak usia dini tersebut pada tanggal 22 Juli 2022 untuk mengamati aktivitas mengajar setiap guru dan mengajak guru-guru yang ada di lembaga Pendidikan tersebut untuk berdialog dan menanyakan beberapa pertanyaan singkat terkait kesejahteraan subjektif dan didapatkan data primer yaitu semua guru memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti belum sepenuhnya percaya semua partisipan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi karena asumsinya setiap individu memiliki skala tinggi dan rendahnya evaluasi kesejahteraan subjektif tersebut hanya pada hari itu saja. Oleh karena itu, peneliti meyakinkan diri untuk mengeksplorasi makna kesejahteraan subjektif guru selama

mengajar dan menjadikan ketiga guru pendidikan anak usia dini tersebut sebagai partisipan pada penelitian ini.

Ketiga partisipan tersebut dianggap akan memberikan banyak informasi terkait pengalaman hidup dan makna kesejahteraan secara utuh selama menjadi guru pendidikan anak usia dini di lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi di dalam sesi wawancara pertama didapatkan kendala kecil yaitu salah satu partisipan yang bernama Sinta terkesan malu-malu dalam menyampaikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang dianggap informan kurang paham sehingga perlu adanya penyederhanaan kalimat dari beberapa pertanyaan tersebut dan menimbulkan peneliti terhambat dalam memperoleh data wawancara namun setelah beberapa saat partisipan Sinta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. Maka dengan pertimbangan tersebut tetap menjadikan Sinta sebagai partisipan dalam penelitian ini. Adapun segala hasil wawancara terkait kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini akan dibahas pada bab selanjutnya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini di salah satu daerah di kabupaten Cianjur. Pemilihan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai tempat penelitian adalah karena keunikan yang dimiliki oleh pendidikan anak usia dini tersebut yaitu dalam hal pendirian lembaga pendidikan yang didukung oleh kontribusi masyarakat yang menjadi donatur dalam pembangunannya. Meski taraf ekonomi masyarakat rendah pada desa tersebut tetapi masyarakat dan guru PAUD memiliki keinginan yang cukup kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan ini sebagai salah satu upaya dalam mensejahterakan anggota masyarakat melalui pendidikan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini berdasarkan persepsi dan pengalaman hidup yang dialami oleh guru tersebut selama mengajar dan menjadi guru pendidikan anak usia dini yang berada di daerah pedesaan di kabupaten Cianjur.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa tahapan atau prosedur yang harus ditempuh untuk dapat menemukan hasil penelitian. Pertama-tama dengan menentukan pertanyaan penelitian, melakukan riset terlebih dahulu, menentukan desain penelitian dan pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis diskusi, kajian literatur, dan menentukan kesimpulan (Belgrave & Seide, 2019).

Penelitian ini dimulai dengan mengobservasi fenomena sentral tentang kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini lalu kemudian menentukan pertanyaan penelitian. Pada intinya penelitian ini didahului dengan melihat aktivitas dan interaksi guru ketika sedang mengajar di sekolah dengan segala kegiatan fenomena yang ada didalamnya. Dan dari fenomena yang didapatkan dari kegiatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya memunculkan pertanyaan penelitian berlandaskan fenomena yang nyata. Adapun proses dan tahapan selanjutnya adalah menentukan dan memilih desain penelitian serta metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data interaktif untuk menganalisis hasil dari pengumpulan data. Dan dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara secara komprehensif dan mendalam. Semua data yang diperoleh akan dilakukan analisis dengan analisis data interaktif yaitu dimulai dengan mentranskripsi data hasil wawancara dan memberikan *highlight*, pengkodean terbuka, dan yang terakhir adalah memberikan tema. Dari semua hasil tersebut akan memunculkan tema-tema inti yang akan dibahas pada bab selanjutnya yaitu BAB IV pada temuan dan pembahasan. Adapun Langkah yang akan ditempuh mengenai prosedur penelitian akan dibahas pada beberapa sub-bab di bawah ini.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan wawancara. Proses wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan anak usia dini dilakukan setelah guru menyelesaikan proses pembelajaran. Adapun dalam proses wawancara menggunakan bantuan *handphone* sebagai alat perekam audio, dan gambar hasil dokumentasi.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi terkait makna kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini secara mendalam. Wawancara dilakukan setelah peneliti selesai melakukan observasi hal ini dimaksudkan untuk menentukan serta mengembangkan pertanyaan wawancara. Proses wawancara secara formal dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di lokasi PAUD tersebut berada. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan keluwesan dalam menggali informasi mengenai makna kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini yang berada di daerah pedesaan.

Pada penelitian ini partisipan yang diwawancarai berjumlah 3 (tiga) orang guru pendidikan anak usia dini yang berada di daerah pedesaan wilayah Kabupaten Cianjur. Pada saat dilakukan wawancara peneliti berusaha menggali informasi sedalam mungkin terkait makna kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini atas profesi yang sedang dijalankan, tetapi bukan hanya sebatas itu peneliti juga menggali informasi yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan pengolahan data nantinya.

Untuk mempermudah dalam proses dan pelaksanaan wawancara dengan partisipan serta memudahkan dalam pengambilan data maka dirumuskan panduan atau pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan inti untuk dapat menggali makna kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini yang berada di daerah pedesaan tersebut. Selain pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya terdapat pula pertanyaan yang berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan informasi yang akan digali tentang makna kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh guru pendidikan anak usia dini. Adapun untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam dari *handphone* agar data hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik dan memudahkan dalam pengolahan dan analisis datanya. Adapun beberapa pedoman wawancara yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Eksplorasi Kesejahteraan Guru PAUD

No	Tujuan	Pertanyaan
1	Untuk menggali emosi positif yang dirasakan oleh guru atas profesinya.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana perasaan ibu tentang profesi ibu sebagai guru PAUD?
2	Untuk menggali sejauh mana keterlibatan guru di dalam kelas ketika sedang mengajar.	Bagaimana perilaku ibu pada saat sedang posisi di dalam kelas ketika sedang mengajar?
3	Untuk menggali persepsi guru tentang keterlibatan di dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.	Dapatkah ibu menjelaskan bagaimana upaya ibu dalam mempersiapkan diri ketika akan mengajar?
4	Untuk menggali persepsi guru tentang relasi dengan rekan seprofesinya.	Bagaimana pendapat ibu tentang relasi dengan rekan kerja di PAUD ini?
5	Untuk menggali makna kepuasan diri guru selama menjalani profesinya.	Bagaimana ibu memaknai tentang kepuasan diri ibu sebagai guru PAUD?
6	Untuk menggali persepsi guru terkait hubungan dengan rekan kerjanya.	Bagaimana bentuk kepedulian rekan seprofesi di PAUD ini terhadap ibu?
7	Untuk menggali makna kebahagiaan guru dalam menjalani profesinya.	Bagaimana perasaan ibu dalam menjalani profesi sebagai guru PAUD?
8	Untuk menggali makna kesejahteraan subjektif guru	Bagaimana pemahaman dan pemaknaan diri ibu dalam menjalankan profesi sebagai guru PAUD?

	selama menjalani profesi sebagai guru PAUD.	
9	Untuk menggali makna dan tujuan guru dalam menjalankan profesinya.	Bagaimana peran ibu dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru PAUD?
10	Untuk menggali perkembangan dan kemajuan guru atas profesinya.	Bagaimana cara ibu untuk mengetahui kemajuan diri ibu sebagai guru PAUD?

Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara dengan guru pendidikan anak usia dini peneliti terlebih dahulu membangun pendekatan dengan partisipan pada saat proses wawancara yang telah dijadwalkan sebelumnya dengan mengajak berdialog ringan agar tidak terjadi kecanggungan dan menghindari partisipan merasa tidak nyaman ketika proses wawancara dilaksanakan. Tujuannya adalah agar partisipan mampu memberikan informasi secara utuh dan mendalam. Adapun proses wawancara dilakukan diluar waktu pembelajaran agar proses dan aktivitas pembelajaran tidak terganggu. Durasi pelaksanaan wawancara bersama partisipan pada setiap sesi berlangsung kurang lebih 45-60 menit dengan pertemuan sebanyak 2 kali pada masing-masing partisipan. Pada pertemuan pertama bersama masing-masing partisipan dilakukan terlebih dahulu tentang pengenalan identitas dan sejarah partisipan dalam memutuskan untuk menjadi seorang guru pendidikan anak usia dini dan selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan penggalian data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

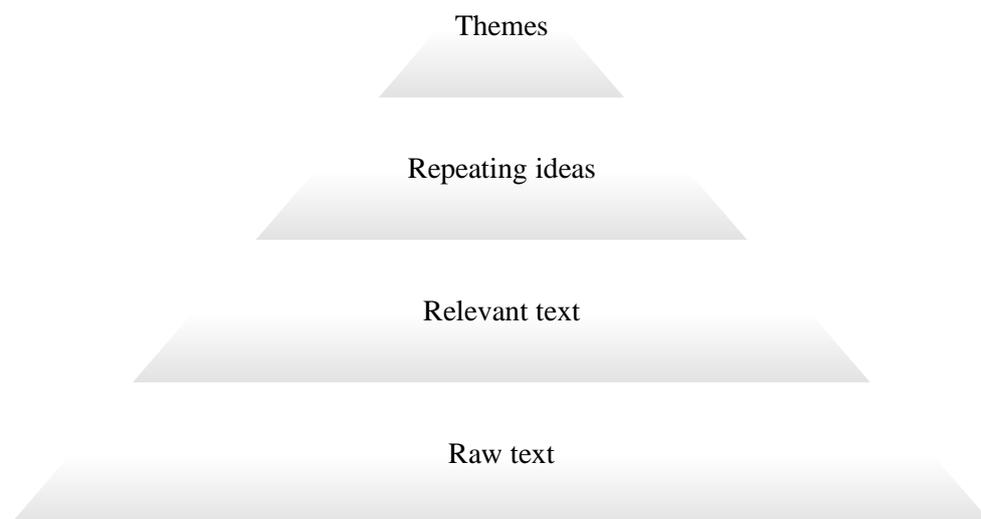
Ada beberapa kendala yang ditemukan selama proses wawancara berlangsung yaitu partisipan Sinta yang terkesan malu-malu dan terbata-bata dalam menyampaikan informasi dan jawaban dari beberapa pertanyaan yang disampaikan namun setelah dilakukan pendekatan lebih dalam partisipan Sinta akhirnya dapat melaksanakan proses wawancara dengan baik dan kooperatif. Dan untuk partisipan Maria terjadi perubahan waktu wawancara dikarenakan harus menyelesaikan

tugasnya diluar sekolah namun wawancara tetap dilakukan pada hari yang sama setelah partisipan selesai menyelesaikan tugasnya tersebut selain itu juga partisipan Maria terus mendapatkan notifikasi telepon dari *handphone* yang berada tepat di depannya sehingga mengganggu fokus partisipan dalam menyampaikan informasi namun setelah beberapa saat partisipan dengan kesadaran sendiri mematikan dan menyimpan *handphone* tersebut ke dalam tasnya.

3.6 Analisis Data

Untuk proses analisis data dimulai terlebih dahulu dengan melakukan penelaahan dari data yang telah diambil dari hasil wawancara dengan partisipan, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan kajian analisis data interaktif yang mana peneliti menganalisis data apa saja yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti memfokuskan pemikiran konseptual dan pembangunan atau pengembangan teori daripada pengujian teori atau hipotesis yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti membangun gambaran yang kompleks, holistik, menganalisis kata demi kata, melaporkan rincian informan atau partisipan dan melakukan penelitian dalam setting yang alami atau apa adanya (Khan, 2014). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif yaitu sebuah analisis data yang diawali dengan Langkah transkripsi data hasil wawancara bersama partisipan, lalu dibuat sebuah kode gagasan-gagasan dari hasil transkripsi kemudian dibuat sebuah tema inti untuk dianalisis dalam pembahasan. Secara lebih jelas tahapan analisis interaktif dilakukan dengan langkah sebagaimana berikut (Carl F. Auerbach, 2003)

:



Gambar 3.1 Piramida Analisis Data Interaktif (Carl F. Auerbach, 2003)

Bentuk piramida analisis data interaktif di atas yang digagas oleh Auerbach & Silverstein (2003) menandakan suatu analisis data dari data yang bersifat general ke data yang bersifat khusus. Adapun penjelasan secara lebih komprehensif pada masing-masing tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 *Raw Text* (Data Mentah)

Langkah pertama dalam proses analisis data penelitian ini adalah *raw text* atau dapat diistilahkan sebagai suatu proses pembuatan teks mentah. Tahapan pada proses ini yaitu merubah data penelitian yang sebelumnya di dapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan yang berbentuk rekaman suara lalu diubah kedalam bentuk teks yang kemudian bisa disebut dengan proses transkripsi data wawancara. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses yang dinamakan dengan verbatim atau hasil data wawancara yang ditulis kata-per-kata dengan tujuan konteks percakapan antara peneliti dengan partisipan dapat dimaknai secara sempurna dan utuh. Adapun proses verbatim ini dilakukan langsung setelah proses wawancara dengan tujuan untuk menghindari terjadinya data yang didapatkan tidak terlewat. Untuk hasil transkripsi yang utuh dan lengkapnya terdapat di dalam lampiran dalam penelitian ini sedangkan untuk contoh transkrip wawancara dengan salah satu partisipan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara

Agung	Bagaimana perasaan ibu sebagai guru paud?
Indah	Aduh... sangat menyenangkan, ia sangat menyenangkan kan dekat sama anak (mendekap badan) emhhh... selalu ceria (tertawa) bahagia... ya lillahi taala kan niatnya, ikhlas... ikhlas itu senang. InsyaAllah dengan diniatkan ikhlas karena Allah, berjalan heuheuuuu (tertawa).
Agung	Ketika ibu datang kesekolah bagaimana respon anak-anak terhadap ibu?
Indah	Ihhh.... Ceria. Senang, aduh ibu datang.... "assalamualaikum" (anak menyapa) ibu sehat? Gitu... ehhhh kita bangga (mata bersinar dan tangan mendekap) kalau untuk orang islam pertama kita harus sapa... salam, assalamualaikum, silaturahmi. Itu sebagai cara untuk mendekatkan batin kita dengan anak.
Agung	Kalau boleh tau apa tujuan hidup ibu?
Indah	Ya mencari ridho Allah... insya Allah, dimanapun berada kalau udah ada ridho Allah enak... santai... syukuri dan nikmati, walaupun sekarang masalah (gaji) jangan terlalu dipikirkan ahhhh... (memalingkan muka) ya kalau masalah gaji, ya kita lillahi ta'ala, rizki minAllah da Allah udah ngatur rizki mah yang penting kita mah ada jalan, yang penting niatnya karena Allah, sekarang mengajar untuk apa? Tapi kalau niatnya karena Allah insyaAllah... insyaAllah. Allah akan memberikan jalan insyaAllah.
Agung	Bagaimana pendapat ibu tentang relasi atau hubungan dengan rekan kerja di paud ini?
Indah	Alhamdulillah... hebat, yaitu kaya tadi "samamanis sapapait" berjalan sama-sama, mundur maju sebagai rekan guru kita sama-sama gitu, insyaAllah... kan tujuannya lillahi ta'ala.

3.6.2 *Relevant Text* (Penandaan Teks Relevan)

Pada tahapan analisis data ini yaitu melakukan proses pemilihan teks yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun pada tahapan ini peneliti melakukan

proses penandaan kata atau disebut juga dengan istilah proses *highlight* pada data yang dianggap relevan. Untuk proses penyorotan teks dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan memberikan tanda warna dari setiap kata yang dibutuhkan. Untuk contoh pada tahapan dan proses *highlight* dari data wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh Highlight Transkrip Wawancara

Agung	Lalu bagaimana pendapat S*** tentang relasi dengan rekan kerja di paud ini?
Sinta	Sangat baik
Agung	Bagaimana, boleh dideskripsikan?
Sinta	Heuheu... hem (berpikir, mengusap leher) hahaha.... Nyaman aja gitu gak ada sampe ini mah gini (menunjuk kearah kiri) ini mah gitu (menunjuk kearah kanan) hayu kita berbarengan. Saling mendukung gak saling ... menjatuhkan dibelakang gini..gini.. Hemm, engga gtuh.

3.6.3 Repeating Idea (Pengkodean Data Berulang)

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan memberikan kode pada data yang sama. Dan setelah melakukan tahapan sebelumnya yaitu memilih teks yang relevan lalu peneliti melakukan pengecekan dengan melihat data yang muncul berulang dari partisipan yang berbeda. Oleh karena itu, jika ditemukan data yang berulang seperti kata, frasa, atau ide yang sama maka peneliti akan mengelompokkan data tersebut sebagai suatu bagian dari masalah penelitian. Adapun pada proses ini peneliti akan memberikan kode terhadap ide yang berulang tersebut. Dibawah ini adalah contoh proses pengecekan dan pemberian kode pada data yang berulang:

Tabel 3.4 Contoh Pengkodean Data Berulang

Nama	Transkrip	Kode
Indah	kadang alhamdulillah untuk saya pribadi dengan guru-guru, saya seperti sahabat seperti keluarga, kita sama-	Hubungan positif

	<p>sama, pahit manis kita sama-sama, kita makan... makan sama-sama, kita tidak, tidak sama-sama, tidak punya uang, alhamdulillah disyukuri, kita sehat ahhh... santai aja nikmati, insyaAllah. Euh... kalau satu guru makan kita semua makan, kalau satu guru jalan-jalan kita jalan-jalan, satu guru punya uang, kita punya uang semuanya, jadi enak... jadi intinya mah jangan dikejar masalah itu (gaji) insyaAllah ada rizkinya insyaAllah. Kalau kita lihat berapa uang berapa upah, berapa gaji, ah... gak akan beres-beres... jadinya kita mengajar karena uang, gak akan ada ujungnya heuheu....</p>	dengan rekan kerja
Maria	<p>Baik... baik banget, misalkan kalau ada salah satu sakit... semua nengok, kalau ada musibah semua membantu. Jadi kekompakan solidaritas ada. Saling membantu baik suka maupun duka saling membantu. Seperti saudara kalau guru PAUD itu saling menutupi keburukan masing-masing, saling membantu satu sama lain.</p>	Hubungan positif dengan rekan kerja
Sinta	<p>Heuheu... hem (berpikir, mengusap leher) hahaha.... Nyaman aja gitu gak ada sampe ini mah gini (menunjuk ke arah kiri) ini mah gitu (menunjuk ke arah kanan) hayu kita berbarengan. Saling mendukung gak saling menjatuhkan di belakang gini..gini.. Hemm, nggak gitu</p>	Hubungan positif dengan rekan kerja

Dari beberapa data hasil pengelompokan tersebut menunjukkan adanya pengulangan tentang hubungan yang positif dengan sesama rekan kerja.

3.6.4 Themes (Pengkodean)

Untuk tahapan selanjutnya pada analisis data penelitian ini adalah kategorisasi kode. Tahap *themes* bisa disebut dengan pengkodean karena ini merupakan sebuah topik implisit yang akan mengatur kelompok data yang berulang. Adapun contoh proses pengelompokan atau kategorisasi kodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategorisasi Kode

Nama	Transkrip	Kode 1	Kode 2	Tema
Indah	Satu tujuan, mencari ridho Allah. Kan tujuan kita hidup didunia itu mencari ridho Allah, itu tujuan hidup, kalau ada ridho Allah, pertama ridho Allah kedua ridho orang tua. Do'a pertama untuk saya pribadi mencari ridho Allah, kemanapun kita berjalan, kemanapun baik dalam mengenyam pendidikan dasar, pendidikan formal non formal insyaAllah maslahat insyaAllah. Kita akan diberi jalan oleh	mencari ridho Allah	Swb yang dibingkai/frame dalam agama	Tujuan hidup sebagai seorang guru PAUD

	<p>Allah insyaAllah. Kita mengajar pun tujuannya untuk mencari ridho Allah insya Allah berimplikasi ke anak didik kita insyaAllah shaleh dan shalehah dan berpotensi. Euhh... tujuan hidup heuheu...</p>			
Maria	<p>Euh.... Alhamdulillah... kompak, terus semangat untuk memajukan Pendidikan usia dini, minimal masyarakat tahu bahwa Pendidikan itu perlu kadangkannya masyarakat gak tau pendidikan itu gimana sih... sepentingnya pendidikan itu gimana. Kadangkannya orang tua dulu euh... masalah pendidikan nol, masalah pendidikan. Udahlah</p>	<p>kompak, terus semangat untuk memajukan Pendidikan usia dini</p>	<p>Hubungan positif dengan rekan kerja</p>	<p>Saling mendukung dalam pekerjaan</p>

	<p>nanti juga euh... buat apa kita sekolah tinggi-tinggi nanti juga ke dapur mengurus suami, padahal pendidikan itu betul-betul penting banget. Soalnya kan kalau gak berpendidikan kita bisa dibodohi orang. Makannya Pendidikan itu penting kita bisa berhitung, kita bisa berbaur dengan masyarakat, terus kita bisa tau sopan santun, darimana ... dari pendidikan. Kalau kita tidak berpendidikan orang lain tidak akan memandang kita.</p>			
Sinta	<p>Emmmm.... Sebagai guru... emmm sangat, gak menyangka juga sih akan menjadi hihi... menjadi guru gitu kan, dari awal emang</p>	<p>dari awal emang gak ada cita-citanya menjadi guru</p>	Dinamika	<p>Dinamika dalam menjalankan profesi sebagai guru PAUD</p>

	gak ada cita-citanya menjadi hehe.. Guru gitu kan, tapi ya... diikuti aja lah, karena menurut Allah, jalani aja lah. Karena udah dijalani mah ternyata seru juga hahaha...			
--	--	--	--	--

3.7 Validitas Penelitian

Validitas menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif karena hal ini akan mempertanyakan dan membuktikan kualitas hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki validitas tinggi dari keberhasilan penelitian tersebut dalam mencapai tujuan eksplorasi masalah atau tentang mendeskripsikan *setting* penelitian. Validitas penelitian ini juga dapat dicapai jika para partisipan penelitian yang terlibat dapat memahami tentang informasi yang mereka sampaikan karena hal ini menjadi salah satu kriteria untuk menilai validitas data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif (Fukuda et al., 2012).

Namun perlu diketahui penelitian yang dilakukan ini tidak menutup kemungkinan terdapat unsur subjektivitas dalam proses pengambilan data, analisis data, penggunaan teori atau dalam hal menuliskan kesimpulan hasil penelitian. Maka dengan hal ini untuk dapat menghindari unsur subjektivitas tersebut proses penelitian ini dilakukan secara terfokus dan sangat hati-hati. Untuk menjamin validitas data penelitian ini maka menggunakan triangulasi dan refleksi dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat membantu validitas hasil penelitian maka menggunakan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan dan memo serta pada saat proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dari *handphone* untuk mencegah hilangnya transkrip wawancara bersama partisipan (Patton, 1999).

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan penggunaan dari beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang komprehensif. Triangulasi juga dipandang sebagai sebuah strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber seperti dari data hasil wawancara atau observasi (Carter et al., 2014). Karena untuk membuktikan kredibilitas penelitian terutama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif triangulasi ini sangat penting dengan menggunakan berbagai sumber, metode dan juga teori dengan tujuan untuk menghasilkan bukti data yang kuat. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji validitas data hasil penelitian yaitu dengan cara melakukan perbandingan hasil data wawancara dengan hasil observasi yang didapatkan selama proses pengumpulan data dilapangan lalu kemudian membandingkan dengan teori yang relevan yang dapat mendukung dalam penelitian ini yaitu teori *subjective well-being*. Setelah semua tahapan itu dilalui maka peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan catatan lapangan dan kemudian melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan penelitian agar sesuai dengan hasil wawancara dan catatan lapangan yang didapatkan (Jonsen & Jehn, 2009). Adapun untuk contoh perbandingan antara data hasil wawancara dengan teori pendukung dalam penelitian ini dengan cara partisipan diberikan pertanyaan terkait kepuasan partisipan dalam aspek hubungan positif dengan rekan kerjanya adalah sebagai berikut:

Iya... alhamdulillah... makannya betah mengajar di PAUD.... Karena mau kemana-mana juga jangan sampai bentrok, euh.... Pokoknya kita harus banyak silaturahmi, banyak komunikasi sama guru-guru, terbuka.... Paud ini mah tidak ada apa-apa (masalah internal) makannya kita mah “ngagakgak terus” ... hebat. Maju terus.... Hebat, makannya naik badan.. Naik berat badan terus hahaha....

Dari hasil data wawancara dengan partisipan yaitu guru pendidikan anak usia dini tersebut maka jika dibandingkan dengan teori kepuasan hidup dalam aspek

hubungan positif dengan rekan kerja mereka memenuhi aspek kepuasan hidup karena partisipan penelitian sangat merasa puas karena memiliki hubungan yang positif dengan rekan seprofesinya (Diener et al., 2018). Selanjutnya peneliti melakukan *member check* kepada partisipan atas data wawancara yang telah dihasilkan setelah proses wawancara selesai dilakukan dan peneliti meminta kesediaan para partisipan untuk memeriksa dan membaca kembali transkrip wawancara tersebut dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran pada saat peneliti menulis data hasil wawancara tersebut.

3.7.2 Reflektivitas Peneliti

Dalam penelitian perlu adanya refleksi peneliti untuk menghindari bias dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan terbebas dan meminimalisir unsur subjektivitas. Karena pada umumnya bias penelitian dipahami sebagai pengaruh yang memberikan distorsi pada hasil penelitian maka dalam hal ini peneliti mempertimbangkan konsep-konsep seperti ketelitian dan reflektif dalam menganalisis data yang didapatkan (Galdas, 2017). Pada bagian ini akan menjelaskan terkait keadaan dan posisi peneliti dalam penelitian yang sedang disusun. Sejujurnya peneliti tidak memiliki kekhawatiran secara khusus karena peneliti berperan hanya sebagai peneliti dan bukan merupakan bagian dari tenaga pendidik dari lembaga yang mana subjek penelitian yang akan dijadikan partisipan pada penelitian ini meski sebelumnya peneliti pernah membantu dalam proses penyusunan administratif terkait data pokok pendidikan yang tidak dipahami oleh operator sekolah ini.

Peneliti dari awal perkuliahan di prodi psikologi pendidikan sudah memiliki ketertarikan tentang isu kesejahteraan subjektif sehingga dikala ada kesempatan mengikuti dan terlibat sebagai anggota penelitian yang membahas terkait topik kesejahteraan subjektif bersama dosen pembimbing sangat merasa antusias karena bertujuan untuk memperdalam dan menggali celah penelitian yang bisa peneliti lakukan terkait topik ini. Selain itu karena peneliti sebelumnya mengikuti perkuliahan terkait psikologi positif yang diampu oleh salah satu dosen pembimbing dalam penelitian ini hal ini menambah keyakinan peneliti untuk dapat

meneliti topik kesejahteraan subjektif dan peneliti cukup banyak mendalami topik ini dengan membaca berbagai literatur terutama literatur yang ditulis oleh Ed Diener dan Martin Seligman yang mana kedua tokoh ini fokus membahas isu kesejahteraan subjektif. Dan salah satu alasan utama peneliti merasa perlu untuk membahas dan mendalami topik penelitian ini karena topik ini masih cukup jarang diteliti di Indonesia terutama guru sebagai subjek penelitiannya.

Adapun yang menjadi refleksi terakhir bagi peneliti adalah perlu adanya kajian penelitian yang membahas terkait kesejahteraan subjektif guru pendidikan anak usia dini terutama lembaga pendidikan ini memiliki keunikan karena adanya peran serta masyarakat dalam pembangunannya yang bisa dikatakan lembaga pendidikan anak usia dini ini adalah lembaga pendidikan berbasis swadaya masyarakat. Serta dengan adanya keunikan latar belakang dari guru yang menjadi partisipan pada penelitian ini yaitu guru PAUD yang menjadi partisipan pada penelitian ini semuanya belum memiliki legalitas sebagai pengajar karena belum menyelesaikan pendidikan starta satu pada bidang pendidikan anak usia dini. Maka hal ini menjadi perlu adanya pengkajian lebih mendalam untuk itu perlu peneliti sampaikan untuk pengambilan data dan analisis data semua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena semua sisi tersebut adalah gambaran nyata fenomena yang menjadi satu kesatuan yang dirasakan oleh guru pendidikan anak usia dini yang ada dalam *setting* penelitian ini.

3.8 Isu Etik dalam Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif guru pendidikan anak usia dini yang berada di pedesaan. Untuk melakukan prosedur etis dalam proses penelitian peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk dapat mengambil data berupa wawancara. Dan peneliti juga telah mendapatkan kesediaan guru pendidikan anak usia dini yang mengajar di lembaga pendidikan ini untuk dijadikan responden penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan partisipan penelitian dan lembaga pendidikan data hasil wawancara yang dicantumkan pada dokumen penelitian ini hanya berupa inisial. Sedangkan untuk pembahasan dan penulisan pada BAB IV menggunakan pseudonim untuk menjaga dan

memperlakukan partisipan penelitian secara humanis dan peneliti juga memberikan *inform consent* kepada partisipan agar dapat disetujui dengan menjelaskan secara jelas maksud dan tujuan dari penelitian ini adapun buktinya terdapat pada bagian lampiran penelitian.